

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap dan penyampaiannya sampai kepada kita dengan mutawatir. Membaca Al-Qur'an sendiri bernilai sebagai ibadah. ²Kitab suci ini menjadi sumber pokok ajaran Islam yang wajib dipahami serta dipelajari oleh setiap muslim sebagai pedoman hidup dalam menjalankan peran sebagai khalifah di bumi. Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah yang jelas bagi umat Islam untuk membacanya dan lebih dari itu, mengamalkan isinya meskipun hanya satu ayat. Siapa pun yang membaca Al-Qur'an akan memperoleh syafaat darinya kelak pada hari akhir.³

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat serta rahmat bagi seluruh alam. Kitab suci ini merupakan wahyu terakhir yang memuat pokok-pokok syariat sebagaimana yang pernah disampaikan dalam kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, siapa pun yang beriman kepada Al-Qur'an akan semakin mencintainya, terdorong untuk membacanya,

²M. Al-Qaththan, S. *Pengantar Studi Al-Quran*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018) hal.43

³ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Tinta Medina, 2011), hal.71.

mempelajarinya, memahami isinya, serta mengamalkan dan mengajarkannya.⁴

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam merupakan wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad selama masa dakwahnya. Semenjak masa-masa awal, Al-Qur'an telah menjadi pusat kehidupan bagi umat Islam karena telah mewarnai dan menciptakan peradaban yang khas.⁵ Al-Qur'an adalah kitab yang dijadikan pedoman umat islam agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat, sebagai sumber hukum umat islam yang pertama. Ayat yang menerangkan tentang Al-Qur'an sebagai petunjuk umat Islam yang bertaqwa adalah sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: *Kitab (Al-Quran) yang sama sekali tidak ada keraguan didalamnya sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. (QS Al-Baqarah: 2)*

Tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an adalah membentuk manusia paripurna yang bertakwa, yang tercermin dalam tiga bentuk hubungan: hubungan yang harmonis dengan Allah sebagai Pencipta, hubungan baik dengan sesama manusia, serta hubungan yang selaras dengan lingkungan.⁶ Untuk mewujudkan pribadi hamba Allah yang bertakwa

⁴ZeidHuseinAl-Hamid,*RingkasanIhya' Ulumuddin*,(Jakarta:Pustaka Amani, 2007), hal. 115

⁵ A. Amal, T.*Rekontruksi Sejarah Al-Quran* (1st ed.). (Banten : Pustaka Alvabet,2013)hal.76

⁶Muhammad Samsul Ulum,*Tarbiyah Qur'aniyah*,(Malang:UIN Malang Press, 2006), hal. 56

dan berkompeten, diperlukan pemberian materi pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Sumber utama materi tersebut adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang mencakup aspek kehidupan dunia maupun akhirat.⁷

Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah bagi setiap muslim, sehingga setiap orang yang beriman dituntut untuk mampu membacanya. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru yang memperkaya ilmu dan wawasannya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman⁸:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اِقْرَأْ وَرَبُّكَ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)
الْأَكْرَمُ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq : 1-5).

Ayat tersebut memberikan gambaran dasar tentang nilai-nilai kependidikan tentang membaca, menulis, mengkaji, serta menelaah sesuatu yang belum diketahui. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini dengan cara membaca, menghafal, serta

⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 111

⁸ Alqur'an, al-Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), hal. 904

mengapiklasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Bacaan dan hafalan Al-Qur'an harus dilakukan terus menerus, karena kekalnya Al-Qur'an merupakan suatu keistimewaan. Kebenaran dan keterpeliharaan Al-Qur'an sampai saat ini justru semakin terbukti karena Allah memeliharanya dari pemalsuan dan perubahan terhadap teks-teks yang ada didalamnya mulai dari diturunkannya Al-Qur'an sampai sekarang.¹⁰

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungan yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Demikian terpadu Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan timbulnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berasal dari kata dasar *mampu*, yang berarti memiliki kekuasaan atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan, kesanggupan, atau kekuatan seseorang. Sementara itu, membaca berarti melihat tulisan dan memahami atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca merupakan salah satu bentuk aktivitas belajar. Pada hakikatnya, membaca adalah proses yang bersifat kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dengan tujuan untuk memahami makna atau

⁹ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 16

¹⁰ Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Qur'ani Press, 2018), hal. 19.

isi dari teks yang dibaca.¹¹

Dalam konteks kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang diharapkan tidak hanya mampu melafalkan ayat-ayatnya, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan individu dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj serta kaidah tajwid. Penguasaan kemampuan ini bertujuan agar pembaca memperoleh kebaikan, mendapatkan petunjuk menuju jalan yang benar, serta keselamatan. Al-Qur'an juga menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim yang membacanya.

Proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar, karena melalui hasil tersebut guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Hasil belajar menjadi tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat dicapai melalui usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah pada perubahan positif. Dalam hal ini, metode pembelajaran turut berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar peserta didik.

Sama halnya keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI menegaskan pada No. 128 Tahun 1982/44 A tahun 1982, tentang usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an

¹¹T. Nurhayati dkk.. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Quran Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro'. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 3 No 1 (2013) hal.543

dalam kehidupan sehari-hari.¹² Peraturan perundangan di Indonesia, pendidikan Al-Qur'an mendapatkan pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari pemerintah agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹³ Membaca merupakan sebuah komunikasi tidak langsung antara pembaca dan penulis melalui bahasa tulisan.¹⁴

Dalam penelitian Anas Aulia mengatakan bahwa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2022 menyatakan bahwa sebanyak 3.111 orang muslim sebagai sampel yang tersebar di 25 Provinsi, 72,25% tidak mampu membaca Al-Qur'an. Sebelumnya data Dewan Masjid Indonesia Menebut pada tahun 2019 sebanyak 65% dari 233 juta umat muslim.¹⁵ Hasil ini tentunya sangat menyedihkan karena melihat mayoritas penduduk di Indonesia yang kebanyakan beragama Islam. Meskipun banyak yang membantah, namun ini kenyataan yang terjadi di masyarakat kita belum sadar akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an, ada banyak aspek yang harus dipelajari dan diperhatikan yaitu seperti salah satunya ilmu Tajwid.

Anak dan pendidikan dapat diibaratkan dua sisi dari satu mata uang, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tentunya sebagai

¹² Keputusan Menteri Republik Indonesia No.128 tahun 1982, hal.399

¹³ Aquami. Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol 3 No 1. (2017) hal.132

¹⁴ A, Kustianingrum. "Peranan Metode Iqro' pada Kemampuan Membaca Al-Quran Anak". *SENDIKA*, Vol 2 No 1. (2021) hal.256

¹⁵ Anas Aulis, dkk. Peran Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja, *Journal Of Social Science Research*, Vol 4 No 1. 2024. hal 204

orangtua akan memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya untuk keberhasilannya. Semua orang mutlak mendapatkan pendidikan sepanjang masa termasuk anak usia dini. Oleh sebab itu, setiap muslim diwajibkan mempelajari Al-Qur'an secara benar. Belajar Al-Qur'an berarti membaca hingga lancar dengan pelafalan yang fasih sesuai kaidah yang tepat, serta berupaya memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Proses pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan melalui berbagai jalur pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal.

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan non formal di jalur luar sekolah yang di harapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik. Madrasah merupakan salah satu alternatif keagamaan ditengah tantangan dan gempuran majunya teknologi canggih. Madrasah mempunyai peran melengkapi dan menambah pendidikan agama bagi anak – anak sekolah dasar ataupun sekolah menengah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti memilih Madin Miftahul Huda sebagai lokasi yang tepat untuk penelitian, bahwa ditempat tersebut terdapat kegiatan sorogan Al-Qur'an yang sesuai dengan tujuan dibuatnya skripsi ini, ditempat penelitian tersebut memiliki sampel yang cukup untuk pengolahan data. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yaitu malam setelah sholat isya' atau setelah selesai pembelajaran madin, namun karena kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di Madin

Miftahul Huda bermacam- macam, ada yang memang sudah sangat baik, cukup, dan ada yang kurang, jadi untuk pengelompokan kelasnya disesuaikan dengan kemampuan membacanya. Sebagian peserta didik masih belum bisa dikatakan fasih dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Banyak yang membaca masih tergesa-gesa dan tidak berpatokan pada tajwid dan Makharij al-huruf, sehingga ketika membaca Al-Qur'an masih kurang jelas. Ilmu tajwid yang sebelumnya disampaikan dan diajarkan oleh guru pengampu juga masih belum seberapa yang diterapkan. Hal ini menyebabkan bacaan Al-Qur'an kurang tepat.

Selain itu untuk tingkat bacaan tartil mereka juga belum lancar, sehingga peserta didik dituntut untuk menambah kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Dengan begitu menggunakan metode ini guru diharapkan dapat membimbing, mengamati, mendidik dan mengajar peserta didik dalam menggunakan metode sorogan Al-Qur'an lebih baik lagi, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lebih baik dan sesuai dengan kaidah yang benar. Dari permasalahan tersebut, memang seharusnya ditetapkan sebuah metode dalam belajar. Metode adalah cara yang direncanakan untuk kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan penerapan metode yang tepat, proses belajar dan peningkatan belajar siswa akan terus meningkat.

Dalam hal ini metode memainkan hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Metode demonstrasi adalah metode mengajar oleh guru yang memperagakan (mendemonstrasikan) atau menampilkan beberapa

peragaan di depan siswa tentang aplikasi teori-teori yang dijelaskan.¹⁶ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode demonstrasi digunakan untuk membantu siswa melihat model membaca yang baik sehingga mereka dapat meniru dan meningkatkan keterampilan membaca.¹⁷ Menurut Sudjana, metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan memperagakan proses atau objek secara langsung sehingga siswa memperoleh pengalaman konkret yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.¹⁸

Berdasarkan temuan dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh metode demonstrasi, maka peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut dan menguji teori lebih dalam dengan judul **“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Al-Qur’an Peserta Didik di Madin Miftahul Huda Wonodadi Blitar”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya :

- a. Sebagian peserta didik belum mampu melafadzkan huruf-huruf

²²Fince, Achmad Ramadhan, Yusdin Gagaramusu “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali”, *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol. 3 No. 1, hal. 220 ¹⁶

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)hal.65

¹⁸Nana, Sudjana,. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010)hal.78.

hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf, tajwid dan sifat-sifat huruf hijaiyah dengan baik dan benar, sehingga bacaan Al-Qur'an kurang tepat.

- b. Bacaan Al-Qur'an peserta didik masih kurang jelas dan belum lancar, karena ilmu tajwid yang diajarkan guru juga masih terbatas dan penerapannya belum optimal.
- c. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca yang belum maksimal, sehingga perlu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut.
- d. Perlunya metode pembelajaran yang tepat, seperti metode demonstrasi, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada pengaruh demonstrasi pada kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik di Madin Miftahul Huda Wonodadi Blitar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada pengaruh demonstrasi terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik di Madin Miftahul Huda Wonodadi Blitar.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan membaca peserta didik di Madin Miftahul Huda Wonodadi Blitar?
2. Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Al-Qur'an peserta didik di Madin Miftahul Huda Wonodadi Blitar?
3. Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik secara simultan di Madin Miftahul Huda Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan membaca peserta didik di Madin Miftahul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk membuktikan pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Al-Qur'an peserta didik di Madin Miftahul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk membuktikan pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik secara simultan di Madin Miftahul Huda Wonodadi Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Kegunaan penelitian ini untuk menambah wawasan serta kontribusi pemikiran kepada seluruh pihak lembaga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengembangan teori serta memperkaya khazanah ilmiah tentang pengaruh demonstrasi terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak intuisi

Hasil penelitian ini diharapkan pihak lembaga mengetahui adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an, dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan program-program baru guna menambah wawasan peserta didik dan guru tentang pentingnya metode sorogan dan pentingnya kemampuan untuk membaca dan hasil belajar Al-Qur'an.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan demonstrasi Al-Qur'an

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini untuk memotivasi serta memberi rujukan bagi peserta didik dalam menerapkan

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam penelitian.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi orang lain atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang di ajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh sorogan terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik di Madin Miftahul Huda Wonodadi Blitar. Penelitian ini dilaksanakan di Madin Miftahul Huda Gandekan Wonodadi Blitar.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak

didik.¹⁹ Metode demonstrasi adalah metode mengajar oleh guru yang memperagakan (mendemonstrasikan) atau menampilkan beberapa peragaan didepan siswa tentang aplikasi teori-teori yang dijelaskan.²⁰ Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulannya, jadi metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau ketrampilan yang didemonstrasikan lebih mudah untuk mencerna suatu pembelajaran.

b) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.²¹ Sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tuisan/tanda menjadi sebuah bacaan dan kemudian dapat dipahami isinya.²² Sedangkan Al-Qur'an menurut Manna' Qathan menjelaskan bahwa Al Qur'an merupakan kalam/perkataan Allah, dirutunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ketikakita baca maka hal hal tersebut menjadi ibadah.²³ Dapat disimpulkan, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan peserta

¹⁹Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, 2014), hal. 27

²²Fince, Achmad Ramadhan, Yusdin Gagaramusu "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali", *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol. 3 No. 1, hal. 220²⁰

²¹Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A.. *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) hal.56

²² Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perada, 2013), hal. 11

²³Manna' Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al Quran*, (Malang: Litera Antarnusa, 1998) hal.43

didik untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhras dan kaidah ilmu tajwid.

c) Hasil Belajar

Menurut Rusmono dalam Imam Talkhah, Hasil merupakan suatu perolehan akibat dilaksanakannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubah input secara fungsional.²⁴ Menurut Bloon dalam Nana Sudjana, Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan pada proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, sikap, tingkah laku, kecakapan, ketrampilan, daya reaksi, daya penerimaan, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar siswa.

2. Penegasan Operasional

Sesuai dengan penegasan konseptual di atas, kesimpulan penegasan operasional tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik di Madin Miftahul Huda Wonodadi Blitar yaitu adanya aktivitas belajar

²⁴Imam Tholkah, dkk, *Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Kementerian Keagamaan, 2015), hal. 33

²⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 24.

mengajar yang dilakukan peserta didik dengan panduan ustadz, ustadzah dan juga orang tua dengan pelajaran yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahamanyang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca dan hasil belajar Al-Qur'an.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi data hasil penelitian

yang meliputi data angket dan data dokumentasi.

5. **Bab V Pembahasan,** pada bab ini berisi data hasil penelitian dan penjelasan tentang hasil penelitian.
6. **Bab VI Penutup,** pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.